

PENANGANAN SELISIH PERSEDIAAN BARANG PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT

Muhammad Sapruwan

Program Studi Manajemen Logistik
Politeknik Kelapa Sawit Citra Widya Edukasi – Bekasi
Email : sapruwan@cwe.ac.id

Abstrak

Persediaan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung operasional perusahaan perkebunan kelapa sawit, seperti pupuk, bahan kimia, suku cadang, bahan bakar, dan lain-lain. Seringkali adanya perbedaan yang ditemukan di gudang persediaan. Perbedaannya mungkin lebih atau kurang, perbedaan antara barang fisik dengan laporan stok. Sebab-sebab terjadinya selisih persediaan barang: a) Adanya administrasi gudang Bukti Penerimaan ataupun Bukti Pengeluaran yang belum tercatat; b) Hilangnya administrasi gudang Bukti Penerimaan atau Bukti Pengeluaran; dan c) Adanya penerimaan barang atau pengeluaran barang yang tidak sesuai prosedur. Dampak dari perbedaannya adalah laporan stok yang akurat, dan efek pada layanan operasional perusahaan. Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan metode kuantitatif. Tahapan penanganan persediaan selisih dapat dilakukan dengan: a) Peningkatan Jangka Pendek, menghitung selisih barang, membuat bukti penerimaan barang, membuat bukti pengeluaran barang, memasukkan ke dalam program *stock*, pencatatan kartu gudang, pencatatan label barang, dan lain-lain; dan b) peningkatan jangka panjang melalui *on the job training* dan *off the job training*.

Kata Kunci

Persediaan, Administrasi gudang, Koreksi.

Abstract

Inventories have a very important role in supporting the operations of the oil palm plantation companies, such as fertilizers, chemicals, spare parts, fuel, and more. Often the difference found in the warehouse inventory. The difference may be more or less the difference between the physical goods with stock reports. The reasons for the difference between: a) Receipt of Goods and Proof of Goods not yet recorded; b) Loss of Goods Receipt and Proof of Goods; c) The expenditures that are not in accordance with procedures; and more. Difference impact on the supply of stock reports are inaccurate, and the effect on the operational service of the company. In this study the methods of analysis used is descriptive qualitative and quantitative methods. Stages handling increment supplies can be done by: a) Improvement of short-term, minutes difference in goods, making receipt (to excess), making evidence of goods (for the shortage), inputting to program stock, recording to card warehouse, records to label goods, and others; and b) Long-term improvement through on the job training and off the job training.

Keywords

Inventory, Warehouse administration, Correction.

Pendahuluan



udang adalah suatu tempat penyimpanan berbagai macam jenis produk dalam jumlah yang besar maupun kecil, sebelum barang tersebut di gunakan dalam jangka waktu tertentu, untuk tujuan tertentu. Pada perusahaan perkebunan kelapa sawit gudang memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang kegiatan operasional suatu perusahaan, walaupun banyak pihak yang tidak terlalu memperhatikan keberadaanya. Persediaan di gudang perkebunan kelapa sawit pada umumnya bermacam-macam mulai dari pupuk, bahan kimia, bahan bangunan, sparepart, BBM, dan lainnya.

Stock opname merupakan kegiatan mengontrol antara administrasi dan fisik barang. Dengan diadakanya *stock opname* maka akan diketahui apakah laporan *stock* benar atau tidak. Pada saat *stock opname* sering ditemui selisih barang seperti barang lebih banyak dari laporan *stock* atau barang lebih sedikit dari laporan *stock*. Berdasarkan fenomena tersebut penulis ingin melakukan kajian bagaimana Penanganan selisih persediaan barang pada perusahaan perkebunan kelapa sawit bilamana terjadi selisih fisik barang dengan laporan stok. Penulis berharap tulisan ini dapat memberikan informasi mengatasi permasalahan selisih persediaan di gudang.

Landasan Teori

Menurut, Berlian As Trarini (2010), persediaan merupakan salah satu aktiva yang sangat penting dan mempunyai peranan yang sangat besar bagi perusahaan, seperti memperlancar jalannya operasi perusahaan yang dilakukan secara berurut-urut mulai dari bahan baku, barang setengah jadi dan produk yang selanjutnya akan didistribusikan kepada konsumen. Menurut Williem Siahaya (2013), persediaan (*inventory*) adalah sejumlah material yang disimpan dan dirawat menurut aturan tertentu dalam persediaan agar selalu dalam keadaan siap pakai dan ditatusahkan ke dalam buku perusahaan. Secara luas fungsi pengelolaan persediaan meliputi pengarahan arus dan penanganan barang secara wajar mulai dari penerimaan sampai pergudangan dan penyimpanan, menjadi barang dalam pengolahan dan barang jadi, sampai berada di tangan pelanggan.

Pengendalian persediaan meliputi pengendalian kuantitas dan jumlah dalam batas-batas yang telah direncanakan dan perlindungan fisik persediaan. Dengan adanya pengendalian persediaan yang baik, dalam penerapannya, diharapkan akan menjamin kelancaran, produktivitas dan operasional serta membantu meningkatkan profit perusahaan. Menurut Chendra (2011) pada Warren et al (2005) terdapat dua tujuan utama pengendalian internal terhadap persediaan, yaitu: a) *Safeguarding the inventory*; dan b) *Properly reporting it in the financial statements*. Dengan adanya pengendalian internal terhadap persediaan diharapkan akan dapat memberikan kepastian yang layak bagi manajemen bahwa tujuan tertentu dari perusahaan akan tercapai. *Stock opname* merupakan bentuk kegiatan pengendalian antara administrasi dan fisik barang. Pada

saat *stock opname* sering ditemui selisih barang seperti barang lebih atau kurang dibandingkan laporan *stock*.

Bilamana ditemukan selisih persediaan barang, penanganan adalah melakukan jurnal koreksi. Menurut Ganis jurnal berasal kata *jour* (bahasa Perancis) yang artinya hari. Pengertian jurnal atau buku harian adalah formulir khusus yang dipakai untuk mencatat setiap bukti transaksi yang terjadi berupa pendebitan dan pengkreditan secara kronologis (menurut urutan tanggal) beserta penjelasan yang diperlukan.

Menurut Muawanah dan Poernawati (2008), koreksi diperlukan karena kesalahan-kesalahan yang terjadi. Kesalahan terjadi bisa pada waktu menjurnal atau pada waktu memposting kesalahan demikian tidak boleh dikoreksi dengan cara menghapus, sebab bekas-bekas menghapus akan menimbulkan kecurigaan seakan-akan telah terjadi ketidakbenaran atau kecurangan. Menurut Maretha dkk jurnal koreksi adalah jurnal untuk mengoreksi kesalahan kesalahan yang terjadi dalam praktik akuntansi.

Sebab-sebab terjadinya selisih persediaan barang: a) Adanya administrasi gudang Bukti Penerimaan ataupun Bukti Pengeluaran yang belum tercatat; b) Hilangnya administrasi gudang Bukti Penerimaan atau Bukti Pengeluaran; dan c) Adanya penerimaan barang atau pengeluaran barang yang tidak sesuai prosedur (misalnya pengambilan barang tanpa bon permintaan barang).

Terdapat 2 (dua) pendekatan perbaikan selisih persediaan barang, yaitu: a) Perbaikan Jangka Pendek, yaitu perbaikan yang harus dilakukan oleh pihak perusahaan untuk menghilangkan masalah selisih *stock* yang terjadi di gudang yang dapat dilakukan dengan cara melakukan perbaikan masalah selisih agar pencatatan dengan fisik seimbang, yang bertujuan untuk penyelesaian pokok masalah yang terjadi yang sedang berjalan; dan b) Pendekatan Jangka Panjang.

Tahap Perbaikan selisih barang pendekatan jangka pendek, yaitu:

1. Perbaikan Administrasi, yang meliputi:
 - a. Pembuatan Berita Acara Selisih Barang).
 - b. Selisih fisik *stock* lebih dibandingkan laporan menggunakan Bukti Penerimaan Barang.
 - c. Selisih fisik *stock* kurang dibandingkan laporan menggunakan Bukti Pengeluaran Barang.
 - d. Pencatatan ke dalam Kartu Gudang.
 - e. Pencatatan ke dalam Label Barang.
 - f. Pengecekan ke program Stock
2. Pemberian Sanksi, bilamana terjadi kesalahan kesengajaan (*Human Error*). Pemberian sanksi kepada petugas gudang bertujuan untuk memberikan efek jera kepada petugas gudang, sehingga tidak lagi melakukan kesalahan yang serupa. Pemberian sanksi tersebut antara lain:

Muhammad Sapruwan

Penanganan Selisih
Persediaan Barang pada
Perusahaan Perkebunan
Kelapa Sawit

- a. Pemotongan gaji sebagai ganti rugi adalah pemberian sanksi terhadap petugas gudang karena telah menghilangkan barang dalam gudang akibat kurangnya pengawasan petugas gudang, pemotongan gaji ini juga bertujuan agar karyawan dapat berfikir tentang kesalahannya. Akan tetapi untuk pemotongan gaji sebaiknya dikoordinasikan terlebih dahulu kepada petugas gudang perihal pemotongan dan kesalahan apa yang menyebabkan terjadinya pemotongan tersebut agar tidak terjadi kesalahpahaman dengan petugas gudang.
- b. Pemberian Surat Peringatan kepada petugas gudang yang melakukan kesalahan dengan tingkat kesalahan yang merugikan perusahaan. Surat peringatan diberikan berangsur dari SP1, SP2 dan SP3. Surat peringatan berfungsi sebagai peringatan kepada petugas gudang agar petugas gudang tidak mengulangi kesalahan yang sama yang menyebabkan timbulnya selisih *stock* pada gudang.
- c. Mutasi kerja diberikan kepada petugas gudang yang melakukan kesalahan, tetapi dengan pertimbangan masa pengabdian kepada perusahaan maka diberikan sanksi berupa mutasi ke tempat kerja yang lain agar menjadi pelajaran bagi petugas gudang, sehingga petugas gudang tidak melakukan kesalahan kembali.

Tahap Perbaikan selisih barang pendekatan jangka panjang adalah perbaikan yang bertujuan untuk dapat mencegah masalah yang akan terjadi bagi perusahaan sehingga tidak terjadi lagi selisih *stock* pada gudang dimasa yang akan datang berupa:

1. *On The Job Training*, yaitu berupa pelatihan langsung pada pekerjaan yang sesungguhnya, dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan kecakapan demi menunjang kinerja karyawan.
2. *Off The Job Training*, yaitu pelatihan di tempat khusus yang disediakan untuk melatih karyawan baru maupun karyawan lama, untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan demi menunjang kinerja karyawan tersebut.

Metode Penelitian

Data dan informasi yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dilakukan kajian. Selisih bisa lebih, bisa juga kurang. Penanganan selisih persediaan berdasarkan metode pencatatan dapat dilakukan dengan metode: a) Metode Fisik/Periodik (*Periodic/Physical Inventory System*). Dalam metode ini pencatatan selisih persediaan hanya dilakukan pada akhir periode akuntansi melalui alat jurnal penyesuaian; dan b) Metode Perpetual (*Continual Inventory System*), di mana pencatatan persediaan dilakukan setiap terjadi selisih transaksi yang mempengaruhi persediaan.

Analisis yang digunakan penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif yakni mendiskripsikan suatu hal yang menjadi penyebab

suatu masalah, dan berinteraksi langsung menyelesaikan permasalahan secara pendekatan akuntansi dan matematik dalam penelitian tersebut.

Muhammad Sapruwan

Penanganan Selisih
Persediaan Barang pada
Perusahaan Perkebunan
Kelapa Sawit

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil *stock opname* didapatkan hasil: a) Ada barang yang fisiknya lebih banyak dari jumlah dilaporan *stock*; dan b) Ada barang yang fisiknya lebih sedikit dari jumlah dilaporan *stock*. Kondisi tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Kondisi Barang Hasil *Stock Opname*

| No. Item | Jenis Barang | Satuan | Stok Akhir | Hasil <i>Stock Opname</i> | Selisih |
|----------------------|--|--------|------------|------------------------------|---------|
| 1.01.10.07.05.04.090 | Lock Ring 150/125 | pcs | 12 | 11 | - 1 |
| 1.01.10.07.05.04.094 | Lock Ring FRM 100/9,5 FAG | bh | 8 | 9 | 1 |
| 1.01.10.07.05.04.098 | Lock Ring Plummer SNV 200 (FRB 135/200 SKF) | pcs | 4 | 3 | - 1 |
| 1.01.10.07.05.04.099 | Locking Washer KM 22 | bh | 3 | 4 | 1 |
| 1.01.10.07.05.04.110 | Nepel 8 mm | bh | 23 | 21 | - 2 |
| 1.01.10.07.05.04.118 | Oil Seal 25 x 62 x 10 | bh | 5 | 4 | - 1 |
| 1.01.10.07.05.04.122 | Oil Seal 50 x 65 x 8 | bh | 4 | 3 | - 1 |
| 1.01.10.07.05.04.126 | Oil Seal 30 x 50 x 10 | bh | 20 | 19 | - 1 |

Dampak Selisih Persediaan

Data *stock* yang tidak akurat memberikan dampak pelayanan gudang terhadap pengguna menjadi buruk dan berpengaruh terhadap operasional perusahaan.

Penanganan Selisih Persediaan

1. Membuat Berita Acara Selisih Stock dengan persetujuan otoritas bagian terkait (Ka. Gudang, KTU, dan Manajer) seperti terlihat pada Lampiran 1.
2. Perbaiki koreksi fisik pada pembuatan Bukti Penerimaan Barang seperti terlihat pada Lampiran 2.
3. Menginput ke program *stock* seperti terlihat pada Lampiran 3.
4. Mencatat di kartu *stock* dan *Bin Card* seperti terlihat pada Lampiran 4.
5. Memeriksa hasil akhir inputan di Laporan Setelah Koreksi.
6. Perbaiki koreksi pada fisik kurang dibandingkan laporan *stock*. Setelah dibuat berita acara selisih kurang seperti pada poin 1 di atas dilanjutkan dengan membuat bukti pengeluaran barang, dan diikuti langkah poin 3 di atas dan seterusnya seperti terlihat pada Lampiran 5.

Dalam kajian tulisan ini penulis hanya menyampaikan penanganan secara administrasi saja, sedangkan sanksi dan lainnya, termasuk lainnya akan dibahas tersendiri. Dengan melakukan jurnal koreksi tersebut maka selisih yang terjadi dapat kembali menjadi tepat dan akurat.

Penutup

Kesimpulan

Penanganan selisih persediaan barang dapat dilakukan dengan cara:

1. Perbaiki jangka pendek, yaitu perbaikan administrasi yang dimulai dari pembuatan berita acara selisih barang, bukti penerimaan (untuk selisih lebih), bukti pengeluaran (untuk selisih kurang), penginputan ke program *stock*, pencatatan ke kartu gudang, pencatatan label barang, pemeriksaan hasil akhir setelah diinput di program *stock*, dan pemberian sanksi lainnya.
2. Perbaiki jangka panjang, yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kembali selisih *stock* pada gudang *spare part* dengan pelatihan yang berupa *On The Job Training* dan *Off The Job Training* dengan tujuan meningkatkan kemampuan dasar dan mengembangkan potensi dari karyawan atau petugas gudang.

Saran

1. Melakukan *stock opname* secara rutin untuk meminimalisir terjadinya selisih *stock* di kemudian hari.
2. Meningkatkan kompetensi pergudangan ditinjau dari akunting (*journal adjustment*).

Daftar Pustaka

- Agustina, S. (2012). Penentuan Biaya Operasional Pengelolaan Bongkar Muat Barang Menggunakan Pendekatan *Activity Based Costing* (ABC) di PT Kereta Api Logistik (KALOG). *Skripsi Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik Universitas Widyatama*. Bandung: UW.
- Mardiyanto. (2007). *Rahasia Sukses Bisnis Minimarket*. 1th Ed. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Maretha, E.L., Harcahyo, B., Kusumaningrum, L., & Nugraheni, L.Y. (2008). *Akuntansi Dasar 1*. 1th Ed. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Muawanah. U., & Poernawati, F. (2008). *Konsep Dasar Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan*. Jilid 1. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Siagian, Y.M. (2004). *Aplikasi Supply Chain Management Dalam Dunia Bisnis*. 1th Ed. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Siahaya, W. (2013). *Sukses SUPPLY CHAIN MANAGEMENT Akses Deman Chain Management*. (ID): In Media.

- Sriyanto, Purwanggono, B., & Astuti, T.A. (2009). Redisain Layout Dan Prosedur Untuk Reduksi Waktu Setup Gudang Komponen. *Ejournal*, 4(2), 158-169.
- Suandy, E., & Jessica. (2008). *Praktikum Akuntansi Manual dan Komputerisasi dengan MYOB*. 1th Ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiono, A. (2009). *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan*. 1th Ed. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sumalata, V.O. (2013). Evaluasi Pengendalian Internal Persediaan Dan Penerapan Akuntansi Persediaan Sparepart Pada PT. United Tractors. *Jurnal EMBA*, 1(4), 1025-1032.
- Tamodia, W. (2013). *Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagang*.

Muhammad Sapruwan

Penanganan Selisih
Persediaan Barang pada
Perusahaan Perkebunan
Kelapa Sawit
